

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek dan Subyek Penelitian**

Obyek penelitian di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama yang berada di Kalimantan Barat, yaitu KPP Pratama Pontianak dan KPP Pratama Mempawah. Peneliti hanya mengambil dua KPP yang berada di Kalimantan Barat karena melihat KPP Pratama Pontianak dan KPP Pratama Mempawah adalah sebagai obyek karena di lokasi tersebut merupakan KPP tertua di Kalimantan Barat, meskipun yang paling tua adalah KPP Pratama Pontianak. Sehingga peneliti bisa mengambil sampel lebih akurat tentang pemahaman Wajib Pajak terhadap etika penggelapan pajak (*tax evasion*), meskipun secara garis besar memang masih banyak yang belum mengerti tentang imbas penggelapan pajak yaitu bisa merugikan negara dan mengurangi penerimaan atau pemasukan negara.. Kemudian, karena Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Pontianak dan KPP Pratama Mempawah tersebut seperempat persennya sudah dianggap berpengalaman dalam hal melapor, menghitung, dan membayar perpajakannya. Yang nantinya akan mempermudah peneliti dalam melakukan penyebaran kuisioner.

Subyek dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Pontianak dan KPP Pratama Mempawah sebagai populasi. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang telah memiliki NPWP dan mempunyai penghasilan, serta umur yang diatas 18 tahun.

## **B. Jenis Data**

Penelitian ini bersifat kuantitatif yang berarti jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data Primer menurut Uma (2011) adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Bougie (2013) menyatakan pula bahwa data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari pengisian kuisioner atau wawancara yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data primer diperoleh dengan menyebarkan kuisioner kepada responden. Kuisioner disebarkan langsung di dua tempat, yaitu di KPP Pratama Pontianak dan KPP Pratama Mempawah.

Jenis data yang digunakan adalah jenis data primer. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari langsung melalui responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Jadi memang harus mencari orang per orang dalam jenis data primer ini. Yang nantinya data tersebut akan mendukung variabel-variabel pada penelitian ini.

## **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Jumlah populasi dalam penelitian ini tentunya cukup banyak, guna efisiensi waktu dan biaya, maka tidak semua Wajib Pajak tersebut menjadi objek dalam

penelitian ini. Oleh karena itu dilakukan pengambilan sampel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Cara pengambilan sampel dengan membagikan kuisioner ke Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Pontianak dan KPP Pratama Mempawah. Adapun kriteria Wajib Pajak yang akan diteliti adalah sebagai berikut:.

1. Wajib Pajak yang mempunyai NPWP dan terdaftar di KPP Pratama Pontianak dan KPP Pratama Mempawah
2. Wajib Pajak minimal berusia 18 tahun
3. Wajib Pajak yang menggunakan Teknologi dan Informasi Perpajakan.

Sampel yang di ambil 120 yaitu di dua Kantor Pelayanan Pajak (KPP) yang ada di wilayah Kalimantan Barat, yaitu KPP Pratama Pontianak dan KPP Pratama Mempawah.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara menggunakan kuesioner. Kuisoner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini kuisoner terdiri dari beberapa bagian data individu yang berupa jenis kelamin responden, usia, pendidikan terakhir, dan jenis pekerjaan. Yang dimana untuk melihat apakah umur menjadi patokan untuk mengerti tentang etika dalam penggelapan pajak.

## **E. Skala Pengukuran**

Kuisisioner penelitian disebarkan kepada Wajib Pajak Orang Pribadi yang mempunyai NPWP dan terdaftar di KPP Pratama Pontianak dan KPP Pratama Mempawah. Untuk mengukur pendapat responden, digunakan skala likert lima angka yaitu mulai dari angka 1 untuk pendapat sangat setuju (SS) dan 5 untuk pendapat sangat tidak setuju (STS).

Perinciannya adalah sebagai berikut:

1. Kategori Sangat Setuju (SS) diberi skor 1
2. Kategori Setuju (S) diberi skor 2
3. Kategori Netral (N) diberi skor 3
4. Kategori Tidak Setuju (TS) diberi skor 4
5. Kategori Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 5

## **F. Definisi Operasional Variabel**

### **a. Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen.

Variabel Independen pada penelitian ini ada 3 yaitu.

#### **1. Pemeriksaan Pajak**

Pemeriksaan Pajak adalah serangkaian kegiatan menghimpun serta mengolah data, keterangan, dan bukti yang dilaksanakan secara objektif serta profesional berdasarkan standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan. Dalam Siti Kurnia Rahayu (2010) tentang pengaruh pemeriksaan terhadap *tax evasion* yaitu salah satu upaya

pengecahan *tax evasion* adalah dengan menggunakan cara pemeriksaan pajak, pemeriksaan mempunyai pengaruh untuk menghalang-halangi Wajib Pajak untuk melakukan tindakan *tax evasion* atau bertujuan untuk melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan tentang perpajakan. Dan tata cara pemeriksaan pajak berupa kriteria pemeriksaan, tujuan pemeriksaan, dan jangka waktu pemeriksaan. Menurut aturan perpajakan dapat melihat ketidakadilan yang dilakukan wajib pajak sehingga berpengaruh pada penggelapan pajak dan merupakan persentase kemungkinan suatu pemeriksaan pajak dilakukan.

## 2. Diskriminasi

Diskriminasi adalah perlakuan yang tidak seimbang terhadap perseorangan, atau kelompok, berdasarkan sesuatu, biasanya bersifat kategorikal, atau atribut khas, seperti berdasarkan ras, kesukubangsaan, agama, atau keanggotaan kelas-kelas sosial. Menurut Suminarsasi (2011) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat diskriminasi maka perilaku cenderung etis, sebaliknya jika semakin rendah tingkat diskriminasi maka perilaku penggelapan pajak dipandang sebagai perilaku yang tidak etis. Diskriminasi merupakan penolakan atas Hak Asasi Manusia (HAM) serta kebebasan dalam bertindak berdasarkan situasi tertentu. Perbedaan perlakuan dapat diterima Wajib Pajak sehingga Wajib Pajak akan merasa tidak perlu untuk melakukan kewajiban perpajakannya karena merasa didiskriminasi.

### 3. Teknologi dan Informasi

Adalah istilah umum untuk teknologi apapun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan dan menyebarkan informasi. Teknologi dan Informasi menyatukan komputasi dan komunikasi berkecepatan tinggi untuk data, suara dan video. Berkaitan Stephana (2009) mengatakan bahwa penggunaan teknologi dalam pencarian informasi maupun pembayaran pajak oleh orang pribadi masih sangat rendah. Dan pemerintah Indonesia harus meningkatkan kualitas pelayanan perpajakan, sehingga diharapkan patuh untuk membayar pajak pribadi terutangnya meningkat dikarenakan dipermudahkannya cara pembayaran dan pelaporan pajak dengan layanan perpajakan yang semakin modern. Silaen (2015) bila semakin bagus teknologi dan informasi perpajakan yang digunakan pemerintah, maka Wajib Pajak akan semakin beretika, sehingga semakin sedikit tingkat upaya penggelapan pajak yang dilakukan oleh Wajib Pajak. Dan ini membuat Wajib Pajak akan patuh dalam membayar pajak.

#### b. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah persepsi wajib pajak mengenai etika penggelapan pajak. Dalam penelitian ini untuk mengukur variabel persepsi wajib pajak mengenai etika penggelapan pajak terhadap pemahaman si WPOP menggunakan skala likert. Penggelapan pajak adalah

usaha yang dilakukan oleh WP untuk meringankan beban pajak dengan cara melanggar undang-undang. Dan WP disini dalam tindakan penggelapan pajak sebenarnya tidak hanya dilakukan WP badan, melainkan Wajib Pajak Orang Pribadi yang memang jika dilihat kasus yang sering terjadi yang sangat merugikan negara dengan rata-rata nilai penggelapan nua lebih dari 1 milyar.

### **G. Uji Hipotesis dan Analisis Data**

Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

#### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan daftar demografi responden. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011:19). Priyatno (2010:12) menjelaskan bahwa analisis deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, standar deviasi, variasi, modus, dll. Juga dilakukan pengukuran skewness dan kurtosis untuk menggambarkan distribusi data apakah normal atau tidak. Metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Metode deskriptif digunakan peneliti untuk menggambarkan hasil penelitian dalam menjawab perumusan masalah mengenai gambaran masing-masing variabel variabel yang diteliti.

## 2. Uji Kualitas Data

Untuk melakukan uji kualitas data atas data primer ini, maka peneliti menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

### a. Uji Validitas

Sebagaimana dikemukakan dimuka, bahwa validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang diukur. Menurut Ghazali (2011:52) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kusioner tersebut. Pengujian menggunakan dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:”

- 1) Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkolerasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- 2) Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkolerasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid). (Priyatno, 2010:94)



#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk diinginkan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang tidak baik akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang realibel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas ini digunakan untuk menguji konsistensi data dalam jangka waktu tertentu, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang digunakan dapat dipercaya atau diandalkan. Variabel-variabel tersebut dikatakan cronbach alpha nya memiliki nilai lebih besar 0,70 yang berarti bahwa instrumenttersebut dapat dipergunakan sebagai pengumpul data yng handal yaitu hasil pengukuran relatif koefisien jika dilakukan pengukuran ulang. Uji realibilitas ini bertujuan untuk melihat konsistensi (Ghozali, 2011:48).”

### 3. Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer ini, maka peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas.

#### a. Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2011:160) uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas)

mempunyai kontribusi atau tidak. Penelitian yang menggunakan metode yang lebih handal untuk menguji data mempunyai distribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat Normal Probability Plot. Model Regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal, untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinearitas dilihat dari besaran VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independenlainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai  $VIF = 1/Tolerance$ . Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai  $Tolerance < 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$  (Ghozali, 2011:106).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke satu pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang

homoskedastisitas atau jika tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Data dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikan ( $\text{sig}$ )  $> 0,05$ .

#### **4. Uji Hipotesis Penelitian**

Pengujian hipotesis dilakukan melalui:

##### **a. Uji Statistik t**

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel masing-masing independen yaitu: Pemeriksaan, diskriminasi, teknologi dan informasi.

Variabel dependen, yaitu persepsi WP mengenai etika penggelapan pajak, maka nilai signifikan t dibandingkan dengan derajat kepercayaannya. Apabila sig t lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima. Demikian pula sebaliknya jika sig t lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak. Bila  $H_0$  ditolak ini berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:101).

b. Uji Statistik Fisher (F)

Untuk membuktikan apakah variabel - variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji F. Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji keseluruhan variabel independen, yaitu: Pemeriksaan, diskriminasi, teknologi dan informasi, variabel dependen, yaitu persepsi WP mengenai etika penggelapan pajak. Secara bebas dengan signifikan sebesar 0,05, dapat disimpulkan (Ghozali, 2011:98).

c. Uji Persamaan Linier Berganda

Metode yang digunakan peneliti adalah regresi linear berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Model regresi berganda bertujuan untuk memprediksi besar variabel independen dengan menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya (Santoso, 2004:163). Model ini digunakan untuk menguji apakah ada hubungan sebab akibat antara kedua variabel untuk meneliti seberapa besa pengaruh antara variabel independen, yaitu pemeriksaan, diskriminasi, teknologi dan informasi perpajakan berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu persepsi WP mengenai etika penggelapan pajak, adapun rumus yang digunakan.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y: Etika Penggelapan Pajak

a: Bilangan Konstanta

$b_{1,2,3}$ : Koefisien Regresi

$X_1$ : Pemeriksaan

$X_2$ : Diskriminasi

$X_3$ : Teknologi dan Informasi Perpajakan

e : Variabel Penganggu

d. Koefisien Determinan (Adjusted R<sup>2</sup> )

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Pada pengujian hipotesis pertama koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai (Adjusted R<sup>2</sup> ) untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas yaitu pemeriksaan, diskriminasi, teknologi dan informasi serta pengaruhnya terhadap persepsi WP mengenai etika penggelapan pajak. Nilai ( Adjusted R<sup>2</sup> ) mempunyai interval antara 0 dan 1. Jika nilai Adjusted R<sup>2</sup> bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika (Adjusted R<sup>2</sup>) bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Secara umum

koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2011:97).